

**ANALISIS PENGGUNAAN KONFIKS *PER-AN* DALAM BERITA OPINI
HARIAN *KOMPAS* SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA PADA SISWA KELAS XII SMK N 1 BANYUDONO**



**Naskah Publikasi Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi
Strata I pada Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

ANA MULTI FADHILAH

A310120114

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGGUNAAN KONFIKS *PER-AN* DALAM BERITA OPINI
HARIAN *KOMPAS* SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA PADA SISWA KELAS XII
SMK N 1 BANYUDONO**

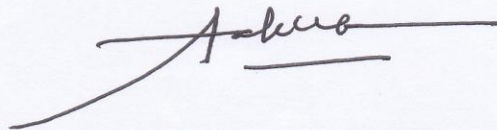
PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

**ANA MULTI FADHILAH
A 310 120 114**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Yakub Nasucha, M. Hum.

NIP. 1957 0513 1984 031001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENGGUNAAN KONFIKS *PER-AN* DALAM BERITA OPINI
HARIAN *KOMPAS* SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA PADA SISWA KELAS XII SMK N 1 BANYUDONO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

ANA MULTI FADHILAH

A 310 120 114

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Senin, 22 Agustus 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Yakub Nasucha, M.Hum.

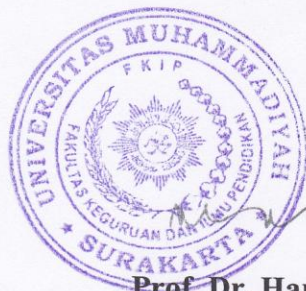
(Ketua Dewan Penguji I)

2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.

(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

NIP. 1965 0428 1993 031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 08 Agustus 2016

Penulis



ANA MULTI FADHILAH

A 310 120 114

Abstrak

Ana Multi Fadhillah/A310120114. ANALISIS PENGGUNAAN KONFIKS *PER-AN* DALAM BERITA OPINI HARIAN *KOMPAS* SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS XII SMK N 1 BANYUDONO. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Agustus, 2016.

Penelitian ini mencakup dua tujuan, yaitu mendeskripsikan penggunaan konfiks *per-an* dalam berita opini harian *Kompas* dan mengidentifikasi fungsi konfiks *per-an* dalam berita opini harian *Kompas* sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah penggunaan konfiks *per-an* dalam berita opini harian *Kompas* sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik analisis data menggunakan metode agih dengan lanjutan teknik ganti dan teknik ubah ujud. Hasil penelitian ini adalah (1) penggunaan konfiks *per-an* mempunyai tiga macam bentuk, yaitu *per-an*, *pe- -an*, dan *pel- -an*. Penggunaan bentuk *per-an* digunakan pada kata dasar kata kerja dan kata sifat, yang berjumlah 22 data. Penggunaan bentuk *pe- -an* memiliki dua aturan: a) *pe- -an* digunakan pada kata-kata tertentu yang kata kerja berimbuhan berawalan *ber-* dalam bentuk *be-* yang berjumlah 3 data, b) *pe- -an* digunakan kata benda yang menyatakan tempat, wilayah, atau daerah yang berjumlah 1 data. Penggunaan bentuk *pel- -an* hanya pada kata *ajar*, yaitu menjadi *pelajaran*, tidak ada yang lain yang berjumlah 1 data. (2) Fungsi konfiks *per-an* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah *per-an* berfungsi untuk membentuk kata benda dari jenis kata lain yang bukan kata benda. Konfiks *per-an* dapat dibentuk melalui tiga bentuk dasar yaitu berkategori nomina, berkategori verba, dan berkategori adjektiva.

Kata Kunci: harian *Kompas*, konfiks *per-an*, pembelajaran bahasa Indonesia.

Abstract

This research includes two objectivities, namely describe using confix *per-an* in the daily *Kompas* news opinion, and identify the function using confix *per-an* in the news opinion to the students. This research used descriptive qualitative method. This object of the research using confix *per-an* in the daily *Kompas* news opinion like as learning material Indonesia language. Technique to accumulation the data used book technique, gathering, and flawed. The technique of analysis data using agih method with the continuous technique dressing and technique changing things. The result of this research 1) using confix *per-an*, has three forms type, that is *per-an*, *pe- -an*, *pel- -an*. Using form *per-an* in the

noun and verb, number of quantity is 22 data. Using form *pe- -an* has 2 regulations: a) used *pe-an* in the certain word which is noun affix prefixed *ber-* in the form *be-* quantity of 3 data, b) function of confix *per-an* to find in this research is function *per-an* to form noun of kind to the other word it is not noun. Confix *per-an* can be foundation of 2 form. That is category nominal, category verba and category adjective.

Keyword: daily *Kompas*, confix *per-an*, learning Indonesian language.

1. PENDAHULUAN

Manusia diberikan akal dan pikiran yang sempurna oleh Tuhan. Dalam berbagai hal manusia mampu melahirkan ide-ide kreatif dengan memanfaatkan akal dan pikiran tersebut secara komprehensif. Salah satu di antara kelebihan manusia adalah penguasaan bahasa. Manusia memanfaatkan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa sendiri dipelajari dengan tujuan sebagai alat komunikasi antarmanusia di dalam kehidupan bermasyarakat. Kridalaksana (dalam Rohmadi, 2012:1) menjelaskan dalam Kamus Linguistik bahwa Linguistik (linguistic) adalah ilmu bahasa. Morfologi merupakan bagian dari linguistik yang mempelajari susunan konstituen kata yang terdiri atas morfem. Morfem itu bergabung menjadi kata menurut kaidah gramatikal tertentu menurut Verhaar (dalam Kadja, 1998:5). Dengan demikian, morfologi sebagai bagian dari kajian linguistik yang memiliki keluasan dalam proses pembentukan morfem, kata, dan kombinasi-kombinasinya baik pada kategori morfem bebas maupun terikat. Afiksasi atau pengimbuhan adalah proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks. Dalam pembentukan kata dengan proses afiksasi, afiksasilah yang menjadi dasar untuk membentuk kata.

Dalam hal ini peneliti memiliki gagasan untuk meneliti proses afiksasi konfiks *per-an* dalam surat kabar harian *Kompas* khususnya dalam wacana berita opini sebagai materi pembelajaran siswa kelas XII. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai masalah proses afiksasi konfiks

*per-*andalam harian *Kompas* khususnya dalam wacana berita opini, dengan judul Analisis Penggunaan Konfiks *per-an* dalam Berita Opini Harian *Kompas* sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas XII SMK N 1 Banyudono.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana penggunaan konfiks *per-an* dalam berita opini harian *Kompas* sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XII SMK N 1 Banyudono, (2) bagaimana fungsi penggunaan konfiks *per-an* dalam berita opini harian *Kompas* sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XII SMK N 1 Banyudono. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan penggunaan konfiks *per-an* dalam berita opini harian *Kompas* sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XII SMK N 1 Banyudono, (2) mengidentifikasi fungsi penggunaan konfiks *per-an* dalam berita opini harian *Kompas* sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XII SMK N 1 Banyudono.

Menurut Kridalaksana (dalam Rohmadi, 2012:3) hakikat morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya. Objek morfologi adalah hal-hal yang berhubungan dengan bentuk kata atau struktur kata dalam bahasa. Oleh karena itu, morfologi menjadi hal penting dalam proses pembentukan kata dan almorf-almorfnya terkait dengan bidang linguistik struktural. Morfologi merupakan satu sistem dari suatu bahasa dalam arti luas sehingga struktur kata yang senantiasa membentuk kalimat-kalimat tentu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna kata yang dikehendaki oleh penutur atau penulisannya. Dengan demikian, morfologi memiliki keleluasaan dalam proses pembentukan morfem, kata, dan kombinasi-kombinasinya baik pada kategori morfem bebas maupun terikat.

Menurut Rohmadi (2012:41), afiksasi ialah proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk baik berupa tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata-kata baru. Afiks ialah suatu bentuk linguistik yang

keberadaannya hanya untuk melekatkan diri pada bentuk-bentuk lain sehingga mampu menimbulkan makna baru (baru) terhadap bentuk-bentuk yang dilekatinya. Afiksasi atau pengimbuhan adalah proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks. Dalam pembentukan kata dengan afiksasi, afikslah yang menjadi dasar untuk membentuk kata. Afiks adalah bentuk linguistik yang pada suatu kata merupakan unsur langsung dan bukan kata atau pokok kata, yang memiliki kemampuan melekat pada bentuk-bentuk lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru (Putrayasa, 2008:5).

Menurut (Chaer, 2011: 279-280), konfiks *per-an* adalah awalan *per-* dan akhiran *-an* yang diimbuhan secara sekaligus pada sebuah bentuk dasar. Konfiks *per-an* mempunyai tiga macam bentuk, yaitu *per-an*, *pe- -an*, dan *pel- -an*. Aturan penggunaannya adalah: (1) *per-an* digunakan pada: (a) kata dasar kata kerja dan kata sifat, yang kata kerja berimbuhan berawalan *ber-*, berimbuhan gabung *memper-*, berimbuhan gabung *memper-kan*, atau berimbuhan gabung *memper- -i*. (b) kata benda dalam arti ‘tentang atau masalah’. Umpamanya seperti terdapat pada kata-kata berikut. (2) *pe- -an* digunakan pada: (a) kata-kata tertentu yang kata kerja berimbuhan berawalan *ber-* dalam bentuk *be-*. (b) kata benda yang menyatakan tempat, wilayah, atau daerah. (3) *pel- -an* hanya pada kata *ajar*, yaitu menjadi *pelajaran*. Tidak ada yang lain.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Banyudono. Secara khusus ditujukan pada siswa kelas XII. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Bogman dan Taylor dalam Moleong (2007 : 3) prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis tau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah analisis penggunaan konfiks *per-an* dalam berita opini harian *Kompas*. Data dalam penelitian ini yaitu adalah wacana berita

opini yang mengandung penggunaan konfiks *per-an* dalam harian *Kompas*. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah wacana berita opini dalam harian *Kompas*.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto dalam Rohmadi & Nasucha, 2015:173). Teknik simak atau disebut juga teknik sadap adalah penyadapan sesuatu yang digunakan seseorang atau beberapa informan dalam upaya mendapatkan data, sedangkan teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan peneliti ketika menerapkan metode simak (Mahsun dalam Rohmadi & Nasucha, 2015:173). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik agih dengan lanjutan teknik ganti. Metode agih, alat penentunya justru dari bagian bahasa yang bersangkutan itu sendiri. (Sudaryanto, 2015:18). Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teori.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penulis memaparkan penggunaan dan fungsi konfiks *per-an* pada berita opini harian *Kompas* sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XII SMK N 1 Banyudono.

Korpus Data 1

Awalnya, *bootlegging* hanyalah penyelundupan kecil-kecilan, tetapi dalam perkembangannya bisa juga berarti penyelundupan besar-besaran atau juga **perbuatan** tak halal yang melanggar batas kewajaran. (Budi Darma. Selasa, 1 Desember 2015. Halaman 6. *Inersia Politikus*. P7/K4)

Kata **perbuatan** pada data (1) menunjukkan penggunaan morfem *per-an* dan morfem *buat*. Dalam kata *perbuatan* terdapat unsur *per-an* sebagai konfiks yang melekat pada bentuk dasar *buat*. Penggunaan morfem *per-an* berhubungan dengan bentuk kata kerja yang berafiks *ber-*, atau

memper-. Kata *perbuatan* berhubungan dengan bentuk kata kerja berafiks *ber-*, dan *memper-* yaitu menjadi *berbuat* atau *memperbuat*.

Morfem *per-an* tidak mempunyai makna jika berdiri sendiri, tetapi setelah bergabung dengan kata *buat* menjadi *perbuatan*, morfem *per-an* menjadi memiliki makna ‘menyatakan hal yang dilakukan’. Bentuk dasar *buat* berkategori verba setelah mendapatkan konfiks *per-an* menjadi *perbuatan*, berkategori nomina.

Kata *perbuatan* tergolong nomina berkonfiks *per-an* yang dibentuk dari dasar verba. Jadi, fungsi konfiks *per-an* pada data di atas membentuk nomina dari bentuk dasar verba.

Korpus Data 2

Ekonomi dunia yang lesu, **pertumbuhan** domestik yang lemah, ekspor yang turun, dan tekanan nilai tukar rupiah, jadi beberapa alasan munculnya pesimisme. (Junanto Herdiawan. Rabu, 2 Desember 2015. Halaman 6. *Membalik Arah pesimisme*. P1/K2)

Kata **pertumbuhan** pada data (2) menunjukkan penggunaan morfem *per-an* dan morfem *tumbuh*. Dalam kata *pertumbuhan* terdapat unsur *per-an* sebagai konfiks yang melekat pada bentuk dasar *tumbuh*. Penggunaan morfem *per-an* berhubungan dengan bentuk kata kerja yang berafiks *ber-* atau *memper-**kan*. Kata *pertumbuhan* berhubungan dengan bentuk kata kerja berafiks *ber-* dan *memper-**kan*, yaitu menjadi *bertumbuh* dan *mempertumbuhkan*.

Morfem *per-an* tidak mempunyai makna jika berdiri sendiri, tetapi setelah bergabung dengan kata *tumbuh* menjadi *pertumbuhan*, sehingga morfem *per-an* menjadi memiliki makna ‘sesuatu yang berkembang’. Bentuk dasar *tumbuh* berkategori verba setelah mendapatkan konfiks *per-an*, berkategori nomina.

Kata *pertumbuhan* tergolong nomina berkonfiks *per-an* yang dibentuk dari dasar nomina. Jadi, fungsi konfiks *per-an* pada di atas membentuk nomina dari bentuk dasar verba.

Korpus Data 3

Digerakkan sejumlah **pelabuhan** pantai utara Jawa, Majapahit berhasil menguasai perdagangan regional Nusantara. (Susanto Zuhdi. Senin, 14 Desember. Halaman 7. *Budaya Bahari di Negara Maritim*. P10/K1)

Kata **pelabuhan** pada data (3) menunjukkan penggunaan morfem *pe-an* dan morfem *labuh*. Dalam kata *pelabuhan* terdapat unsur *pe-an* sebagai konfiks yang melekat pada bentuk dasar *labuh*. Proses terbentuknya unsur tersebut, yakni dari bentuk dasar *labuh* kemudian melekatkan diri pada konfiks *pel- -an* menjadi *pelabuhan*. Morfem *pel- -an* tidak mempunyai makna jika berdiri sendiri, tetapi setelah bergabung dengan kata *labuh* menjadi *pelabuhan* sehingga *pe-an* menjadi memiliki makna ‘tempat berlabuh’.

Bentuk dasar *labuh* berkategori adjektiva, setelah mendapatkan bentuk *pel- -an* berkategori nomina. Kata *pelabuhan* tergolong nomina berbentuk *pel- -an* yang dibentuk dari dasar adjektiva. Jadi, fungsi konfiks *pe-an* pada data di atas membentuk nomina dari bentuk dasar adjektiva.

Korpus Data 4

Mulai dari **perebutan** urusan kewenangan desa antara Kementerian Dalam Negeri dengan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah tertinggal, dan Transmigrasi, hingga tak segera disalurkan dana itu ke desa, padahal sudah dicairkan dari pemerintah pusat ke rekening pemerintah kabupaten/kota. (Antony Lee/Antonius.Selasa, 15 Desember 2015. Halaman 7.*Perubahan di Pelosok Negeri*. P2/K3)

Kata **perebutan** pada data (4) menunjukkan penggunaan morfem *pe-an* dan morfem *rebut*. Dalam kata *perebutan* terdapat unsur *pe-an* sebagai konfiks yang melekat pada bentuk dasar *rebut*. Penggunaan morfem *pe-an* berhubungan dengan bentuk kata kerja yang berafiks *ber-* dalam bentuk *be-*. Kata *perebutan* berhubungan dengan bentuk kata kerja berafiks *ber-* dalam bentuk *be-*, yaitu menjadi *berebut*.

Morfem *pe-an* tidak mempunyai makna jika berdiri sendiri, tetapi setelah bergabung dengan kata *rebut* menjadi *perebutan* sehingga *pe-an* menjadi memiliki makna ‘perbuatan merampas’. Bentuk dasar *rebut* berkategori verba, setelah mendapatkan bentuk *pe-an* berkategori nomina.

Kata *perebutan* tergolong nomina berbentuk *pe-an* yang dibentuk dari dasar verba. Jadi, fungsi konfiks *pe-an* pada data di atas membentuk nomina dari bentuk dasar verba.

Korpus Data 5

Pekerjaan yang dijalannya bertahun-tahun tetap saja tak bisa memenuhi apa yang jadi kebutuhan hidupnya, apalagi *sense of identity*-nya. (Suwandi Sumartias. Selasa, 1 Desember 2015. Halaman 6. *Buruh dalam Pusaran Konflik*. P12/K2)

Kata **pekerjaan** pada data (5) menunjukkan penggunaan morfem *pe-an* dan morfem *kerja*. Dalam kata *pekerjaan* terdapat unsur *pe-an* sebagai konfiks yang melekat pada bentuk dasar *kerja*. Penggunaan morfem *pe-an* berhubungan dengan bentuk kata kerja yang berafiks *ber-* dalam bentuk *be-*. Kata *pekerjaan* berhubungan dengan bentuk kata kerja berafiks *ber-* dalam bentuk *be-*, yaitu menjadi *bekerja*.

Morfem *pe-an* tidak mempunyai makna jika berdiri sendiri, tetapi setelah bergabung dengan kata *kerja* menjadi *pekerjaan*, morfem *pe-an* menjadi memiliki makna ‘hal melakukan kegiatan’. Bentuk dasar *kerja*

berkategori nomina setelah mendapatkan konfiks *pe-an*, tetap berkategori nomina.

Kata *pekerjaan* tergolong nomina berbentuk *pe-an* yang dibentuk dari dasar nomina. Jadi, fungsi konfiks *pe-an* pada data di atas membentuk nomina dari bentuk dasar nomina.

Korpus Data 6

Konferensi Para Pihak tentang **Perubahan** Iklim yang dikenal sebagai COP 21 sedang berlangsung pekan ini di Paris, Perancis.(Doddy sukardi. Sabtu, 5 Desember 2015. Halaman 6.*Kesepakatan Perubahan Iklim*. P1/K1)

Kata **perubahan** pada data (6) menunjukkan penggunaan morfem *per-an* dan morfem *ubah*. Dalam kata *perubahan* terdapat unsur *per-an* sebagai konfiks yang melekat pada bentuk dasar *ubah*. Penggunaan morfem *pe- -an* berhubungan dengan bentuk kata kerja yang berafiks *ber-* dalam bentuk *be-*. Kata *perubahan* berhubungan dengan bentuk kata kerja berafiks *be-* dalam bentuk *be-*, yaitu menjadi *berubah*.

Morfem *per-an* tidak mempunyai makna jika berdiri sendiri, tetapi setelah bergabung dengan kata *ubah* menjadi *perubahan*, sehingga *per-an* menjadi memiliki makna ‘kadaan yang berubah’. Bentuk dasar *ubah* berkategori verba setelah mendapatkan bentuk *per-an*, tetap berkategori nomina.

Kata *perubahan* tergolong nomina berbentuk *per-an* yang dibentuk dari dasar verba. Jadi, konfiks *per-an* pada data di atas membentuk nomina dari bentuk dasar verba.

Korpus Data 7

Banyak **pelajaran** yang bisa dipetik dari kasus Freeport. (Junaidi Albab Setiawan. Kamis, 3 Desember 2015. Halaman 6.*Freeport dan Pemimpin Kita*.P1/K1)

Kata **pelajaran** pada data (7) menunjukkan penggunaan morfem *pel-* *-an* dan morfem *ajar*. Dalam kata *pelajaran* terdapat unsur *pel-* *-an* sebagai konfiks yang melekat pada bentuk *ajar*. Morfem *pel-* *-an* tidak mempunyai makna jika berdiri sendiri, tetapi setelah bergabung dengan kata *ajar*, sehingga morfem *pel-* *-an* menjadi memiliki makna ‘hal yang dipelajari’. Bentuk dasar *ajar* berkategori nomina setelah mendapatkan bentuk *pel-* *-an*, tetap berkategori nomina.

Kata *pelajaran* tergolong nomina berbentuk *pel-* *-an* yang dibentuk dari dasar nomina. Jadi, fungsi konfiks *per-an* pada data di atas membentuk nomina dari bentuk dasar nomina.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh tentang konfiks *per-an* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penggunaan konfiks *per-an* yang ditemukan di dalam penelitian ini mempunyai tiga macam bentuk, yaitu *per-an*, *pe-* *-an*, dan *pel-* *-an*. (a) Bentuk *per-an* digunakan pada kata dasar kata kerja dan kata sifat, yang kata kerja berimbuhan berawalan *ber-*, berimbuhan gabung *memper-*, berimbuhan gabung *memper-kan*, atau berimbuhan gabung *memper-* *-i* yang berjumlah 22 data. (b) Penggunaan bentuk *pe-* *-an* memiliki dua aturan: (1) *pe-* *-an* digunakan pada kata-kata tertentu yang kata kerja berimbuhan berawalan *ber-* dalam bentuk *be-* yang berjumlah 3 data, (2) *pe-* *-an* digunakan kata benda yang menyatakan tempat, wilayah, atau daerah yang berjumlah 1 data. (c) Penggunaan bentuk *pel-* *-an* hanya pada kata *ajar*, yaitu menjadi *pelajaran*, tidak ada yang lain yang

berjumlah 1 data. Dari keseluruhan data konfiks *per-an* yang diperoleh dalam berita opini harian *Kompas* sebanyak 27 data.

2. Fungsi konfiks *per-an* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah *per-an* berfungsi untuk membentuk kata benda dari jenis kata lain yang bukan kata benda. Konfiks *per-an* dapat dibentuk melalui tiga bentuk dasar yaitu berkategori nomina, berkategori verba, dan berkategori adjektiva.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kadja, Dahlan, dkk. 1988. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bungku*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Kajian Morfologi (Bentuk Derivasional dan Infleksioanl)*. Bandung: Refika Aditama.
- Rohmadi, Muhammad, Yakub Nasucha, dan Agus Budi Wahyudi. 2012. *Morfologi: Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.